

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA LITERASI VISUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA SISWA KELAS IV SD NEGERI KENDAL

Denis Ermawati ¹, Vit Ardhyantama, M.Pd ², Ferry Aristya, M.Pd ³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: denisaermawati@gmail.com.

² Program Studi Pembimbing I, STKIP PGRI Pacitan

Email: vit.10276@gmail.com.

³ Program Studi Pembimbing II, STKIP PGRI Pacitan

Email: ferryaristiyaskripsi@gmail.com

Abstrak: Analisis Pemanfaatan Media Literasi Visual dan Implikasinya Terhadap Keterampilan BerceCita Siswa Kelas IV SD Negeri Kendal. Skripsi. Pacitan. STKIP PGRI Pacitan. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterampilan bercerita pada siswa Kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) dampak dari pemanfaatan media literasi visual dalam menstimulasi keterampilan bercerita siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah 2 orang siswa kelas IV SD Negeri Kendal. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive smapling* dengan berbagai pertimbangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengguankan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil tes bercerita siswa kelas IV menunjukkan hasil bahwa dari kedua siswa tersebut memiliki keterampilan bercerita yang baik dengan pemanfaatan media literasi visual, hal ini dibuktikan dengan pemerolehan skor yang diatas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hasil data tersebut sudah sesuai dengan aspek penilaian yang peneliti gunakan, yaitu diantaranya, (1) isi cerita, (2) pilihan kata, (3) ketepatan logika cerita, (4) ekspresi dan tingkah laku, (5) volume suara, (6) kelancaran. Hasil analisis data menyimpulkan: 1) Keterampilan bercerita siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diakategorikan baik, 2) Pemanfaatan media literasi visual memberikan dampak yang psitif terhadap keterampilan bercerita siswa.

Kata Kunci: BerceCita, pembelajaran bahasa indonesia, literasi visual

Abstract: An Analysis Of The Visual Literacy Media Use and Its Implication toword Students Storytelling Skill in Class IV SDN Kendal. Essay. Pacitan. STKIP PGRI Pacitan. 2020

This study aims to determine: 1) how the storrtelling skills in Class IV students in Indonesian language learing, 2) the impact analysis of the visual literacy media use and its implication toword students storytelling. This research is a qualitative descriptive. Subjects were 2 fourth grade students at Kendal Public Elementary School. Taking in the subject in this study using purposive sampling techniques with various considerations. Data collection instrument used in this study by using observation, interviews, tests and documentation. Data analysis was performed namely data reduction, data display, and drawing conclusions.

Based the results of the fourth grade students story test showed the results of the two students having good storytelling skill by using visual literacy media, it is evidenced by the acquisition of scores above the predetermined KKM scores. The results of the data were in accordance with the assessment criteria used by researchers, including, (1) story content, (2) word choice, (3) accuary of story logic, (4) expressions and behavior, (5) volume, (6) smoothen. The results of the data analysis concluded: 1) Students storytelling skill in the Indonesian learning process can be categorized as good, 2) The use of visualliteracy media had a positive impact on students storytelling skill.

Keywords: Storytelling, indonesian language learning, visual literacy

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan manusia lain dalam menjalankan kehidupannya. Kebutuhan manusia akan tercapai apabila ia mampu untuk bersosialisasi dengan baik terhadap manusia lain. Berkomunikasi adalah diperlukan untuk interaksi dengan sesama manusia. Kemampuan berkomunikasi sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa, sebagai sarana komunikasi. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa yang baik akan mudah dalam menerima dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangan keterampilan berbahasa seseorang harusnya dikembangkan sejak dini. Pada masa anak-anak, semakin berkualitas rangsangan berbahasa yang diberikan, maka akan signifikan pula dalam meningkatkan kualitas bahasanya. Perlakuan yang salah tentu memberikan dampak negatif pada perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai seorang guru kelas IV di SD Negeri Kendal diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang keterampilan berceritanya dapat dikatakan masih kurang atau rendah. Hal itu dapat dilihat dari cara berbicara atau bercerita dengan teman lainnya, siswa terlihat malu, grogi, kurang percaya diri, suara lirih, kurang ekspresif, dan tersendat-sendat dalam bercerita. Masih sulitnya siswa untuk bercerita secara langsung juga dapat dilihat bahwa siswa masih sulit dalam merangkai kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa ini juga cenderung kurang aktif dalam kegiatan dan bergabung dengan temannya sehingga keterampilan bercerita siswa cenderung tidak berkembang dengan baik, dan hanya menunggu stimulasi berupa pertanyaan dari lawan berceritanya tersebut. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan bercerita siswa.

Pengembangan bahasa dapat dilakukan melalui pembelajaran berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah pembelajaran bercerita. Nurgiyantoro (2013: 409) menyampaikan bahwa bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat, menghibur dan memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal intonasi dan pengimajinasian serta nuansa bahasa.

Bercerita merupakan suatu kemampuan yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan, yang dalam penyampaianya disertakan ketepatan kosa kata, tata bahasa, dan fasih dalam melafalkannya. Siswa dapat memiliki kemampuan bercerita yang baik dengan bantuan guru selama mereka belajar dan berada di sekolah.

Kemampuan bercerita siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Pengetahuan orang tua terhadap keterampilan bercerita dapat digolongkan bercerita belum baik. Waktu yang mereka miliki ketika berkumpul bersama keluarga juga kurang dapat dimanfaatkan dalam mengasah keterampilan bercerita siswa tersebut. Pembiasaan dan pengajaran bercerita yang baik mungkin kurang diperhatikan dalam lingkungan keluarganya. Sementara itu, dalam berinteraksi juga menggunakan bahasa kedaerahan. Kebiasaan tersebut yang membuat siswa juga melakukannya dalam kegiatan bercerita sehari-hari. Siswa yang sudah terbiasa dengan tata bicara yang seperti itu menjadikannya grogi, malu dan minder saat harus bercerita dengan lawan bicaranya dan mereka akan merasa terbebani dan sulit untuk mengolah kata-kata agar terlihat baik dan benar. Siswa tersebut dapat distimulus dengan penggunaan media yang tepat dan menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan keterampilan berceritanya.

Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bercerita dan dianggap dapat membantu mengatasi permasalahan. Media yang dapat digunakan antara lain: gambar seri, boneka tangan, audio visual (*video*), wayang, dan literasi visual. Diantara media tersebut dipilih satu media literasi visual dalam menstimulasi keterampilan bercerita. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan suatu keterampilan diperlukan sesuatu yang dapat mengembangkan imajinasi siswa. Pemilihan ini didasari oleh pendapat Mansyur (2013:383) menyatakan bahwa media visual ialah pesan yang dituangkan oleh guru dalam simbol-simbol komunikasi berupa simbol nonverbal yakni gambar-gambar, ikon, maupun video. Media literasi visual diharapkan dapat menstimulus keterampilan bercerita siswa agar penggunaan tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan guru dapat menentukan dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dengan mempertimbangkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses

belajar seperti pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga akan dapat menumbuhkan kemampuan bercerita yang baik untuk peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2014: 9) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kendal Kecamatan Punung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kendal Kecamatan Punung dengan jumlah 2 siswa pada semester genap 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mencari tahu keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media literasi visual. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan bercerita siswa dengan pemanfaatan media literasi visual pada proses pembelajaran.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2014: 241).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman Sugiyono

(2013: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

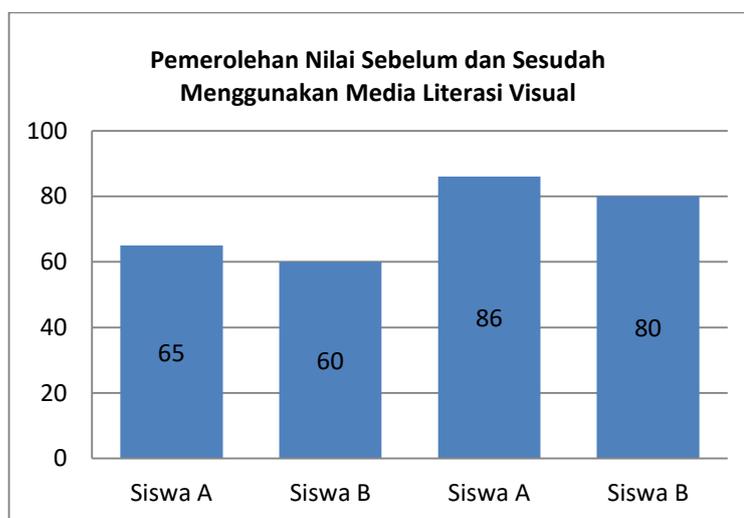
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Kendal Kecamatan Punung, proses pembelajaran dengan penyelenggaraan pembelajaran dengan pemanfaatan literasi visual dilaksanakan sesuai dengan pedoman atau RPP. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan bercerita siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media literasi visual. Dalam observasi ini terdapat 3 aspek, yaitu identifikasi keterampilan bercerita siswa, identifikasi faktor penghambat keterampilan bercerita dan identifikasi pemanfaatan media literasi visual. Berdasarkan hasil data observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan I dan pertemuan II, dari 2 responden tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, jika dilihat siswa A dapat dikategorikan memiliki keterampilan bercerita yang sangat baik, pada responden kedua B dapat dikatakan bahwa memiliki keterampilan yang baik. Peneliti melakukan pengamatan dan dapat mengkategorikan siswa berdasarkan hasil observasi yang berlangsung dengan pedoman aspek-aspek atau indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan data telaah wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru maupun dengan siswa, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa kedua siswa tersebut sudah memiliki keterampilan bercerita yang dapat dikategorikan baik. Adapun untuk kegiatannya yaitu kegiatan konfirmasi melalui tanya jawab keterampilan bercerita siswa dengan pemanfaatan media literasi visual didasarkan pada lembar wawancara yang telah disediakan. Wawancara dalam hal ini yaitu wawancara tidak berstruktur yang berarti pertanyaan dapat bersifat luwes atau fleksibel menyesuaikan dengan data yang dibutuhkan, pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, tetapi memuat tujuan yang sama atau relevan. Apabila mengalami kesulitan atau kurang paham dengan pertanyaan tertentu, maka akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan unsur tujuan wawancara.

Pada tes bercerita siswa yang berpedoman terhadap 3 aspek yaitu, identifikasi keterampilan bercerita siswa, identifikasi faktor penghambat keterampilan bercerita dan identifikasi pemanfaatan media literasi visual. Pemanfaatan media literasi visual yang dilakukan dengan cara mengamati, menafsirkan, dan memahami suatu gambar dapat

memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan bercerita siswa. Siswa A memperoleh skor 86,6 sedangkan pada siswa B memperoleh skor 80.



Hasil ini menunjukkan peningkatan dari pemerolehan nilai yang sebelumnya yang masih dibawah KKM. Literasi visual yang diharapkan siswa mampu menceritakan makna dari gambar tersebut. Melalui media ini siswa dapat mengimajinasikan dan mengolah pemikiran visual mereka, sejauh mana kemampuan literasi visual yang siswa miliki. Hasil riset dilapangan kemampuan literasi visual yang dimiliki oleh siswa dikategorikan baik. Hal ini terbukti dengan tingkat pemahaman dan kemampuan membaca gambar yang tepat dan siswa memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi dengan gambar, sehingga dalam proses bercerita dengan media literasi visual menunjukkan hasil yang baik dan proses bercerita mengalami kenaikan dengan hasil proses bercerita yang sebelumnya..

Dengan pemanfaatan media literasi visual siswa dirangsang untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas berpikir dalam menerima informasi melalui sebuah gambar atau visual yang diolah menjadi sebuah cerita. Wardani dkk (2019:82) berpendapat bahwa kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa yang merupakan suatu hal baru bagi dirinya. Perlu adanya latihan secara berkesinambungan agar siswa memiliki keterampilan bercerita dengan baik. Pemanfaatan media literasi visual di SD Negeri Kendal dapat dikategorikan baik. Dikatakan juga bahwa media pembelajaran ini akan diterapkan juga kepada siswa kelas lain karena tingkat antusias siswa terhadap penggunaan media ini memang baik. Melalui pemanfaatan media literasi visual ini, kondisi dilapangan menunjukkan kenyataan bahwa siswa terlihat dapat melakukan berbagai varian cerita, mereka mengembangkan imajinasinya selama proses bercerita tersebut berlangsung. Sejak awal bercerita dimulai mereka terlihat semangat dan senang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan media literasi visual dalam menstimulai keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri Kendal Kecamatan Punung dapat disimpulkan bahwa; (1) siswa kelas IV memiliki keterampilan bercerita dengan menggunakan media literasi visual yang cukup baik dengan pemerolehan pemenuhan indikator observasi yang mereka capai. Berdasarkan data hasil tes bercerita yang dilakukan siswa, kedua siswa tersebut memperoleh skor yang tinggi dari hasil pemanfaatan media literasi visual yang dilakukan dan mengalami peningkatan 20% dari sebelumnya yang pemerolehan skor siswa masih dibawah KKM. Keterampilan siswa dikatakan baik karena mampu melaksanakan setiap aspek indikator keterampilan bercerita, yaitu: isi cerita, pilihan kata, ketepatan logika, ekspresi dan tingkah laku, volume suara, kelancaran selama proses bercerita sudah tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri Kendal dengan pemanfaatan media literasi visual dikategorikan baik. (2) Pemanfaatan media pembelajaran literasi visual memberikan dampak positif bagi siswa kelas IV SD Negeri Kendal. Pemilihan media pembelajaran yangdirasa tepat dalam proses bercerita siswa. Hal ini terbukti bahwa dengan pemanfaatan media literasi visual memberikan dampak yang baik bagi keterampilan bercerita siswa. Siswa dapat berimajinasi dan meningkatkan kemampuan membaca pesan melalui gambar yang kemudian akan disampaikan melalui bercerita. Siswa terlihat lebih percaya diri dan meningkatkan kualitas cerita siswa. Selain itu siswa juga lebih terbantu dengan membaca gambar lebih dapat menerima pesan gambar sehingga dapat membantu dalam bercerita

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi pembaca. Bagi guru perlu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai beberapa media pembelajaran yang dapat mengembangkan imajiasi dan cara berpikir siswa Bagi prktisi pendidikan perlu menghibau pengadaan penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran agar dapat mengembangkan media yang efisien diterapkan pada sekolah dasar, Media literasi visual dapat diterapkan dengan mudah dan terjangkau dan dapat pula dikembangkan dengan menggunakan metode ataupun dikolaborasikan dengan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansyur, Muhammad. 2013. Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Komunikasi. Vol 2. No.4 tahun 2013. Makasar: Kareba
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPE Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardani&Mareza, Irawan. 2019. “Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Lensa Pendas*. Vol 4 No. 2 tahun 2019. <http://jurnal.upmk.ac.id/index/.php.lensapendas>. diunduh 09 Desember 2019

